

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, PERUBAHAN HARGA SAHAM DAN RISIKO BISNIS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR KEUANGAN

Dwi Suhartanto

*Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Depok 16424, Jawa Barat
Email: dwisuhartanto08@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis. Pengelompokan antara perusahaan perata dan bukan perata menggunakan Indeks terhadap Perusahaan Publik Sektor Keuangan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan. Analisis statistik yang digunakan adalah pengujian multivariate, dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan menggunakan metode enter dan backward stepwise method untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil analisis regresi logistik dengan menggunakan kedua metode tersebut terhadap kelima variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap praktik perataan laba, terdapat tiga variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis. Kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel ROA, leverage, kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

Kata kunci: *ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham, manajemen laba*

EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LEVERAGE, PUBLIC OWNERSHIP, SHARE PRICE CHANGES AND RISK MANAGEMENT OF BUSINESS PROFITS IN PUBLIC SECTOR FINANCIAL

Abstract

This study was conducted to examine the factors that affect earnings management practices are firm size, profitability, leverage, public ownership, changes in stock prices and business risks. Grouping between grading company and not grading using Index to Financial Sector Public Company by the number of samples are 38 companies. Statistical analysis used is multivariate testing, using logistic regression analysis using backward stepwise method enter and to determine the factors that significantly affect the practice of income smoothing. The results of logistic regression analysis using both methods to five independent variables are

supposed to influence the practice of income smoothing, there are three variables that significantly affect income smoothing practices are firm size, NPM and business risks. Conclusion that in this study ROA, leverage, public ownership and changes in the stock price does not significantly affect the income smoothing practices. As for the variable size of the company, NPM and business risk significantly affect the income smoothing practices.

Keywords: *firm size, profitability, leverage, public ownership, changes stock price, earnings management*

PENDAHULUAN

Ukuran dan kepemilikan perusahaan merupakan suatu informasi penting atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna, termasuk mengenai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lainnya. Hal utama yang sangat diperhatikan pengguna laporan keuangan adalah laba, karena laba mengandung informasi potensial yang sangat penting.

Perusahaan memiliki laba yang besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Sehingga sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, mereka menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan kerugian dari investasi. Dengan adanya laba bersih yang baik maka akan berpengaruh pada kinerja perusahaan dilihat dari rasio *profitabilitas* yang diukur dengan *return on equity (ROE)*.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen

berusaha untuk mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial*. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Berkaitan adanya keputusan leverage operasi, perusahaan akan menanggung risiko, yang disebut risiko bisnis. Risiko bisnis dapat diartikan dalam beberapa cara. Dalam pendekatan statistika, risiko bisnis diartikan sebagai variabilitas laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax – EBIT*). Jika ketiga variabilitas tersebut meningkat, maka risiko bisnis juga meningkat. Sebaliknya jika ketiga variabilitas tersebut menurun, maka risiko bisnis juga menurun. Jika manajer keuangan perusahaan menginginkan risiko bisnis berkurang tindakan yang dilakukan adalah menstabilkan penjualan, menstabilkan biaya operasi, dan menurunkan leverage operasi.

Tujuan penelitian ini untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis. Pengelompokan dilakukan pemisahan antara perusahaan perata laba dengan bukan perata laba menggunakan Indeks terhadap perusahaan publik sektor keuangan yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *financial* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2007-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI yang terdaftar di BEI,

melaporkan laporan keuangannya secara lengkap dan tidak melaporkan kerugian berturut turut dalam periode. sampel yang telah diseleksi akan diklasifikasikan kedalam kelompok perata dan bukan perata, menggunakan indeks manajemen laba. Adapun rumus dalam menghitung indeks manajemen laba, rumus tersebut sebagai berikut:

$$IS = \frac{CV \text{ Penjualan}}{CV \text{ Laba}}$$

Dimana: CV Penjualan: Koefisien variasi perubahan penjualan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi penjualan rata-rata penjualan. CV Laba: Koefisien variasi perubahan laba yang diperoleh dari hasil perbandingan antara standar deviasi laba dengan rata-rata laba.

Perusahaan dikatakan melakukan manajemen laba apabila nilai koefisien keragaman penjualan yang lebih besar dari koefisien keragaman laba (CV Penjualan > CV Laba). (Jatiningrum, 2000). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan yang terdaftar di BEI adalah total aktiva tahun 2007-2011, total kewajiban 2007-2011, total pendapatan tahun 2007-2011, laba operasional tahun 2007-2011, Laba bersih sebelum dan sesudah pajak tahun 2007-2011, kepemilikan saham oleh publik tahun 2007-2011, Perubahan Harga Saham tahun 2007-2011, simpangan baku dari EBIT dibagi total Aktiva tahun 2007-2011. Pengumpulan data

diperoleh melalui berbagai sumber meliputi *Home page* Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, CMEDS (*Capital Market Electronic Document System*) dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap penelitian ini. Metode *purposive population*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak berdasarkan kriteria-kriteria yaitu perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2011, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2007-2011, perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak melaporkan kerugian tahun 2007-2011, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi minimal sekali selama tahun 2007-2011 dan perusahaan yang memiliki data kepemilikan saham oleh publik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, *return on assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis secara parsial dan bersama-sama berpengaruh pada manajemen laba.

Pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan metode regresi logit (*logistic*), dengan memakai alat bantu statistik yaitu SPSS 18.00. Data yang telah ada akan diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis (uji *multivariate*).

$$\ln \frac{ISM}{1-ISM} = a + b_1 (UPH) + b_2 (ROA) + b_3 (NPM) + b_4 (LEV) + b_5 (KPP) + b_6 (\Delta HSH) + b_7 (RSB) + e$$

Dimana:

ISM = Manajemen Laba

a = Konstan

UPH = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Asset*

NPM = *Net Profit Margin*

LEV = *Leverage*

KPP = Kepemilikan Publik

HSH = Perubahan Harga Saham

RSB = Risiko Bisnis

e = Error

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆ dan b₇ adalah nilai dari koefisien regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode *purposive population*, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak acak berdasarkan kriteria-kriteria yaitu perusahaan pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2011, perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2007-2011, perusahaan yang dalam laporan keuangannya tidak melaporkan kerugian tahun 2007-2011, perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah, perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi minimal sekali selama tahun 2007-2011 dan Perusahaan yang memiliki data Kepemilikan saham oleh Publik.

Berdasarkan data pendapatan dan laba dari 38 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan perhitungan *Indeks perata* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel tersebut. Perhitungan *Indeks perata* ini dilakukan tiga tahap yaitu 2007-2009, 2007-2010, 2007-2011. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejak kapan perusahaan itu mulai melakukan manajemen laba.

Hasil Perhitungan Indeks Perataan tahun 2007-2009 diperoleh sebanyak 15 perusahaan yang melakukan manajemen laba, terlihat dari Indeks *Eckel* yang nilainya lebih dari 1 dan terdapat 23 perusahaan yang Indeks *Eckel*nya kurang dari 1 sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Hasil Perhitungan Indeks Perataan tahun 2007-2010 diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang melakukan manajemen laba, terlihat dari Indeks *Eckel* yang nilainya lebih dari 1 dan terdapat 31 perusahaan yang Indeks *Eckel* kurang dari satu sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata laba. Hasil Perhitungan Indeks Perataan tahun 2007-2011 diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang melakukan manajemen laba, terlihat dari indeks *Eckel* yang nilainya lebih dari 1 dan terdapat 30 perusahaan yang indeks *Eckel*nya kurang dari 1 sehingga dapat digolongkan menjadi perusahaan bukan perata

laba. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, yaitu tahun 2007-2009, 2007-2010, 2007-2011 maka jumlah perusahaan yang melakukan manajemen laba sebesar 30 kejadian dan 84 kejadian yang tidak melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Variabel ukuran perusahaan diprosikan dengan besarnya total aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 42.948.977,35, memiliki simpangan baku sebesar 91.007.000,485. Untuk variabel NPM rata-ratanya sebesar 0,232654, memiliki simpangan baku sebesar 0,1573410. Untuk variabel ROA rata-ratanya sebesar 0,044458 dan simpangan baku sebesar 0,0514800. Ukuran pemusatan pada variabel ROA berada pada nilai 4,45% dan ukuran penyebaran datanya berada pada nilai 5,15%. Untuk variabel LEV rata-ratanya sebesar 0,714074 dan memiliki simpangan baku 0,2134591. Untuk variabel KPP rata-ratanya sebesar 0,252564, memiliki simpangan baku sebesar 0,1332323. Untuk variabel HSH rata-ratanya sebesar 455.9474, memiliki simpangan baku sebesar 1637,91308. Untuk variabel risiko rata-ratanya sebesar 0,016956, memiliki nilai simpangan baku sebesar 0,0218888.

Hasil pengujian atas kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang diukur dengan nilai Chi-square pada uji *Hosmer and Lemeshow Test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,114 (diatas 0,05), berarti model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Analisis Regresi Logistik Metode Enter

Hasil pengujian regresi logistik dengan menggunakan metode enter pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel ROA, LEV, KPP, dan HSH memperoleh nilai p-value lebih besar dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,229; 0,306; 0,149; dan 0,272 (p-value > 0,05) yang berarti terjadi penolakan terhadap H_a dan sebaliknya H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA,

LEV, KPP, dan HSH tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian regresi logistik dengan metode enter ini menunjukkan bahwa variabel UPH, NPM dan RSB yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, karena variabel UPH, NPM dan RSB memperoleh p-value yang lebih kecil dari 0,05 yaitu masing-masing sebesar 0,033; 0,007; dan 0,009 (p-value < 0,05).

Hasil pengujian *Logistic Regression Backward Stepwise Method* tahap I menyajikan hasil bahwa variabel ROA, LEV, KPP, dan HSH tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari manajemen laba (p-value) untuk keempat variabel tersebut berada diatas 0,05, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Variabel UPH, NPM dan RSB yang memiliki nilai manajemen laba (p-value) dibawah 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel UPH, NPM dan RSB berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel LEV memiliki nilai manajemen laba terbesar dan lebih besar dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Pada tahap II menyajikan hasil bahwa variabel ROA, KPP dan HSH tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari manajemen laba (p-value) untuk kedua variabel tersebut berada diatas 0,05, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Variabel UPH, NPM dan RSB yang memiliki nilai manajemen laba (p-value) dibawah 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel UPH, NPM dan RSB berpengaruh terhadap

manajemen laba. Variabel ROA memiliki nilai manajemen laba terbesar dan lebih dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Pada tahap III tersaji bahwa variabel KPP dan HSH tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari manajemen laba (p-value) variabel tersebut berada diatas 0,05, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Variabel UPH, NPM, dan RSB yang memiliki nilai manajemen laba (p-value) dibawah 0,05, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel UPH, NPM, dan RSB berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel KPP memiliki nilai manajemen laba terbesar dan lebih dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. Selanjutnya pada pengujian tahap IV terlihat bahwa variabel HSH tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari manajemen laba (p-value) untuk variabel tersebut berada diatas 0,05, yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Variabel UPH, NPM dan RSB yang memiliki nilai manajemen laba (p-value) dibawah 0,05, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel UPH, NPM dan RSB berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel HSH memiliki nilai manajemen laba terbesar dan lebih dari 0,05 dan karenanya dikeluarkan dari model. pada pengujian tahap V menunjukkan bahwa Variabel UPH, NPM dan RSB yang memiliki nilai manajemen laba (p-value) dibawah 0,05, yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel UKP, NPM dan RSB berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 1. Summary Hasil Penelitian

Variabel	Statistik	Keterangan	Makna Ekonomi
UPH	0,046	Berpengaruh	Perusahaan besar melakukan biaya politik transfer, dimana proses politik ini memiliki dampak terhadap pemilihan prosedur akuntansi yang dapat mengalokasikan laba tahun sekarang ke laba tahun mendatang
NPM	0,008	Berpengaruh	NPM merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menciptakan laba. Laba yang diperoleh merupakan tolak ukur sebagian besar investor untuk menilai kinerja manajemen dan pertimbangan keputusan investasi.
ROA	0,348	Tidak berpengaruh	Semakin tinggi tingkat ROA suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian

Variabel	Statistik	Keterangan	Makna Ekonomi
LEV	0,306	Tidak berpengaruh	publik, sehingga perusahaan tidak akan melakukan perataan laba karena akan merusak kredibilitas perusahaan
KPP	0,160	Tidak berpengaruh	Semakin rendah tingkat leverage perusahaan menunjukkan tingkat hutang yang rendah, sehingga untuk membiayai aktivitasnya perusahaan tidak tergantung terhadap hutang
Perubahan Harga Saham	0,131	Tidak berpengaruh	Semakin tinggi kepemilikan publik dalam suatu perusahaan semakin sulit perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba.
Risiko Bisnis	0,001	Berpengaruh	Perubahan Harga Saham pada sektor keuangan tidak terjadi fluktuasi yang signifikan, karena yang dapat menyebabkan fluktuasi Perubahan Harga Saham adalah pendapatan perusahaan, deviden, dan arus kas perusahaan.
			Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harapan yang diinginkan investor untuk memperoleh return yang tinggi (deviden). Deviden yang tinggi terjadi bila perusahaan memperoleh laba yang tinggi pula.

SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa variabel ROA, leverage, kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S. & McMartin, Andrew S. 2013. *Income Smoothing, Investor Risk Perception, and Stock Price in Financial Crises*. Texas.
- Belkaoui, Ahmed. 2007. *Teori Akuntansi Buku Dua*, Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 No. 1. Januari. hal: 44-50.
- Dwimulyani, Susi dan Yoga Abraham. 2006. Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 1, No.1, Januari. Hal. 01 – 14.
- Fanani, Zaenal. 2006. Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan investasi, Utang, Kos Politis dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Hal: 1-26. Padang.
- Firnanti, Friska. 2011, Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13, No.2, 164-182.
- Harahap. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengolahan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No.3.
- Horne, Van James and John Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial*

- Management*. Buku 2 Edisi Kedua Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia Capital Market Directory. 31 Maret 2013. IDX Yearly Statistics 2007. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>. 31
- Maret 2013. IDX Yearly Statistics 2008. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>. 31
- Maret 2013. IDX Yearly Statistics 2009. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>. 31
- Maret 2013. IDX Yearly Statistics 2010. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>. 31
- Maret 2013. IDX Yearly Statistics 2011. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>.
- Indonesia Stock Exchange. 10 Desember 2012. Profil Perusahaan Tercatat. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>
- Juniarti dan Corolina, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.2: 148 – 162.
- Komputer, Wahana. 2011. *Mengolah Data Statistik Penelitian dengan SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Massodah, 2007. Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT*, Vol.2:A16-A23.
- Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2006-2010). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No.1: 1-94.
- Suhartanto, Dwi. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Publik, Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan, *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gunadarma, Jakarta
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspita Merdistuti. 2004. *Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan*. Denpasar-Bali. SNA VII.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 15–16 September.
- Tarjo dan I.A. Sulistyowati. 2005. Pengaruh *Leverage* dan Kepemilikan Saham terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pasca Sarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta, hal: 1-23.
- Watiningsih, Henggar. 2011. Pengaruh Pengungkapan Laporan keuangan sukarela, *Leverage*, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 5 No. 3. Hal 237
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga: Jakarta.
- Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 8 No. 1. JAAI.